

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Sejak menapaki awal reformasi beragam surat kabar banyak bermunculan, bernotabene demi mewujudkan kebebasan pers di Indonesia. Kebebasan pers ini mengundang suatu lembaga maupun perorangan untuk membuat media cetak surat kabar. Allhasil, bergelimanganya media cetak saat ini dilatarbelakangi perlunya memberikan informasi yang benar dan bervariasi kepada khalayak.

Beragamnya media cetak surat kabar, membuat khalayak pun semakin sulit untuk menimbang dan memutuskan surat kabar manakah, yang menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan khalayak. Dibutuhkan ketelitian untuk memilih surat kabar yang memberikan informasi benar, aktual, dan objektif.

Media cetak bertujuan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, secara otomatis persaingan antar media cetak pun tidak terhindarkan. Berlomba melaporkan informasi yang cepat, benar dan berdampak luas. Allhasil, agar bisa tampil beda dengan pesaingnya dan diminati khalayak pembaca, maka setiap media cetak menyajikan seluruh beritanya, khususnya berita utama (*Headline News*) dengan gaya yang berbeda.

Hal serupa ingin penulis lihat pada surat kabar Berita Kota, Poskota dan Warta Kota. Bila diperhatikan mayoritas peminat media ini, cenderung masyarakat lapisan menengah kebawah. Perlu dijelaskan lapisan masyarakat menengah bawah ialah masyarakat dari segi material tidak berlebihan melainkan berkecukupan.

Surat kabar Berita Kota, Poskota dan Warta Kota menyajikan berbagai informasi dengan rubrik beragam setiap harinya, tentunya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya berita. Khusus pada *headline*, ketiga media ini mengemas persoalan, peristiwa, atau kejadian penting dalam bentuk berita *straight news*.

Menurut Asep Syamsul, (1999:11) memaparkan, *Straight News* ialah berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.

Struktur berita *straight news* terdiri dari judul, *dateline* (baris tanggal), *lead*, tubuh berita dan *leg* (penutup). Pada penelitian ini, penulis membatasinya hanya pada judul dan lead karena kedua bagian dari struktur berita ini, memiliki peran sentral dalam menarik khalayak pembaca.

Judul *headline* harus merangsang khalayak dan menimbulkan niat membaca. Dapat diamati, judul *headline* Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota relatif menggunakan tipe huruf besar, di-*bold* dan bersifat menggugah niat membaca.

I.1.1. Identifikasi Masalah

Menurut Rosihan Anwar (2004:95-96) menjelaskan mengenai kepala berita (*headline*):

1. Kepala berita atau *headline* kadang- kadang mempunyai bahasanya sendiri. Diantaranya ialah kebiasaan menghilangkan bentuk awalan, kata imbuhan atau *prefix*. Contoh : Kepala Berita "Cina **Serang** Tapal batas India", lebih sering kita baca ketimbang "Cina **menyerang** Tapal batas India". Menghilangkan awalan *me-* diatas . . . hendak membikin berita menjadi lebih 'hidup'.
2. Kepala berita harus menceritakan intisari berita dalam bahasa ringkas dan padat. Selanjutnya, ia harus mencerminkan nada berita atau cerita.
3. Prinsip yang dipegang ialah kepala berita harus ditulis dalam bentuk kalimat aktif. Kepala berita aktif berarti dia harus mengandung kata kerja atau *verb*.

Berikut ini contoh penulisan judul yang diterapkan ketiga surat kabar kota ini, Judul HL 'Balita Diajak Menjambret' (Berita Kota Edisi 7 April 2010). Penulisan judul relatif pendek, menjelaskan apa yang objek lakukan. Sesuai pengamatan penulis berdasarkan penjelasan Rosihan Anwar, kepala berita atau judul menggunakan kalimat aktif. Kata 'diajak' ialah pasif. Memang terdengar atau terlihat hidup, tapi tidak menggunakan kalimat aktif.

Lain hal surat kabar Pos Kota, judul pada HL 'Rp 240 Triliun Uang Pajak Jadi Bancakan' (Edisi 8 April 2010). Penulisan judulnya relatif panjang, menjelaskan objek atau topik pemberitaan dengan gejala lainnya.

Sesuai pengamatan penulis berdasarkan penjelasan dari Soehoet (2003:77) mengatakan "... b) Judul disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, padat dan menarik. Judul yang panjang tidak dapat memperkenalkan isi berita dalam waktu sekilas." Maka, Judul *headline* Pos Kota 'Rp 240 Triliun Uang Pajak Jadi

Bancakan". Menurut penulis, judul ini kurang bisa dipahami karena memakai bahasa yang jarang terdengar yakni kata 'Bancakan'.

Berbeda lagi pada surat kabar Warta Kota, judul HL 'Gayus Seret Bos Kejaksaan', Sub-Judul : 'Belanja Istri Jayus Rp 3,6 M', 'Akan ada tersangka baru' (Edisi 8 April 2010). Penulisan judul relatif pendek, tetapi dibumbui dengan anak judul yang menjelaskan keterkaitan objek dengan objek lainnya.

Sesuai pengamatan penulis, judul *Headline* ini menggunakan kalimat yang sulit dipahami, terdapat bias makna yakni 'Gayus Seret', seharusnya kata 'Seret' diberi tanda kutip, karena berupa kata kiasan atau istilah.

Sesuai dengan butir (2), penjelasan dari Rosihan Anwar bahwa judul harus mengandung intisari berita. Pada butir inilah penulis belum bisa mengamati dengan benar, apakah judul berita utama ketiga surat kabar ini, sudah memenuhi butir kedua dari buku Rosihan Anwar. Sedangkan yang penulis ketahui, salah satu syarat judul yang baik diambil dari *lead* berita.

Berita surat kabar wajib mengandung unsur aktual, faktual dan akurat, sehingga masyarakat menerima berita dengan benar dan sesuai fakta di lapangan. Selain ingin melihat syarat penulisan judul *Headline*, penulis juga ingin melihat kecendrungan penerapan jenis *lead* pada *Headline* Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota.

Disarankan pada penekanan atau penonjolan salah satu unsur 5W+1H, *lead* suatu berita dapat disusun menjadi 6 bentuk, yaitu : Kustadi Suhandang (2004:122-124)

1. **What lead** yaitu ditekankan pada uraian lead mengenai atau bentuk kejadiannya.

2. **Who lead** yaitu dijadikan pokok pembicaraan dalam uraian lead atau beritanya adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakannya.
3. **When lead** yaitu lead yang disusun untuk menonjolkan waktu kapan peristiwa yang diberitakan terjadi.
4. **Where lead** yaitu lead menonjolkan waktu dimana peristiwa yang diberitakan terjadi
5. **Why lead** yaitu mementingkan sebab musabab terjadinya peristiwa yang diberitakan.
6. **How lead** yaitu lead mengawali tuturannya dengan menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi.

Sesuai pengamatan penulis, penulisan *lead* pada ketiga surat kabar ini berbeda, Berita Kota cenderung menggunakan lead *Who*, *What* dan *When*. Pos Kota cenderung menggunakan unsur *Who* dan *What*, tetapi lebih fokus pada unsur *Who*. Warta Kota cenderung menggunakan lead *Who* dan *What*.

Pada penelitian ini, penulis hanya ingin mengetahui kecenderungan penerapan jenis lead pada berita utama. Alasannya, sesuai pengamatan penulis yang sudah dijabarkan sebelumnya, bahwa ketiga surat kabar ini mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan jenis *lead*. Maka dari itu, penulis ingin mengetahuinya lebih jauh.

Sebelum menulis teras berita atau *lead*, seyogyanya memperhatikan hal ini, menurut Haris Sumadiria (2005: 120) ;

- a) Teras berita yang menempati alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alinea atau paragraf pertama itu terdiri atas lebih satu kalimat akan tetapi sebaiknya jangan melebihi tiga kalimat,
- b) Teras berita dengan mengingat sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari antara 30 dan 45 perkataan. Apabila teras berita singkat, misalnya terdiri atas 45 perkataan atau kurang dari itu, maka hal itu lebih baik.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, penulis tertarik meneliti surat kabar Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota dalam pemenuhan syarat penulisan judul dan kecenderungan penerapan jenis *lead* pada berita utama (*headline*).

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan judul penelitian ; **'Pemenuhan Syarat Penulisan Judul dan Kecenderungan Penerapan Jenis *Lead* Berita Utama Pada Harian Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota Edisi April 2010'**. Penulis membatasi kajian penelitian mengenai syarat penulisan judul dan jenis- jenis *lead* pada berita utamanya (*headline news*).

I.2 RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. "Apakah berita utama Harian Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota Edisi April 2010 sudah memenuhi syarat penulisan judul?"
2. "Sejauhmanakah pemenuhan syarat penulisan judul berita utama pada Harian Berita Kota, Pos Kota dan Warta Edisi April 2010?"
3. "Jenis *lead* apakah yang cenderung diterapkan pada berita utama Harian Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota Edisi April 2010?"

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana menganalisis pemenuhan syarat penulisan judul dan kecenderungan penerapan jenis *lead* berita utama, maka penulis ingin;

- 1. Mengetahui judul berita utama yang memenuhi syarat penulisan judul**
- 2. Mengetahui kecenderungan penerapan jenis *lead* berita utama**

I.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Untuk membuktikan apakah teori- teori yang dikemukakan para pakar komunikasi dapat diterapkan pada penelitian ini, khususnya Ilmu Jurnalistik seputar syarat penulisan judul dan kecenderungan penerapan jenis *lead* pada berita utama Harian Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota Edisi April 2010.

2. Secara Praktis

Dapat membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para pimpinan redaksi mengenai syarat penulisan judul dan jenis- jenis *lead* yang benar pada berita utama.

I.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini membahas mengenai Pemenuhan Syarat Penulisan Judul Berita dan Kecenderungan Penerapan Jenis Lead Berita Utama Pada Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota Edisi April 2010. Berikut ini sistematika penulisannya :

BAB I PENDAHULUAN :

Dalam bab pendahuluan, penulis membahas mengenai **latar belakang masalah, masalah pokok dan indentifikasi masalah** yang merupakan intisari dari latar belakang masalah. Setelah itu, **tujuan penelitian, kegunaan penelitian** baik secara teoritis maupun praktis. Kemudian, **sistematika penulisan** yang berisi gambaran isi skripsi dalam garis besar pembagian bab.

BAB II KERANGKA TEORI :

Selanjutnya di dalam bab dua ini, terdapat **tinjauan pustaka** yang mengulas dari beberapa definisi para ahli, yang mengulas secara teoritis mengenai syarat- syarat judul berita dan jenis- jenis lead berita. Setelah itu, penulis menyusun **kerangka pemikiran, sebagai desain penelitian ini.**

BAB III PROSEDUR PENELITIAN :

Pada bab tiga, penulis menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang terdiri dari **desain penelitian** menggunakan metode analisis isi, **sumber data, bahan penelitian dan unit analisisnya** berupa sampel berita Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota Edisi April 2010 sebanyak 87 sampel berita.

Setelah itu, penyusunan **kategori dan definisi kategori**, yang berfungsi sebagai alat ukur pada penelitian ini. Kemudian dalam penelitian ini, memenuhi **validitas** dan **reliabilitas koding** dengan rumus *coefisien reliability* dan diakhiri dengan **teknik analisis data.**

BAB IV PEMBAHASAN :

Pada bab 4 penulis menjelaskan sejarah singkat atau gambaran umum redaksi Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota. Kemudian, **hasil penelitian** yang berbentuk table hasil analisis dan bagan deskripsi konseptual, yang berfungsi sebagai penyederhana hasil analisis (table).

Kemudian **pembahasan** yang berisi ulasan terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, yang tertuang dalam definisi kategori (bab II).

Setelah itu, melakukan wawancara dengan redaksi Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota, terkait hasil penelitian.

BAB V PENUTUP :

Pada bab 5 berisikan **kesimpulan** dari isi keseluruhan penelitian ini yang dikaitkan dengan tujuan penelitian. Selain itu, saran dan kritik, penulis rampungkan agar memenuhi aturan atau prosedur penelitian. Saran dan Kritik ini sekiranya dapat dijadikan pertimbangan bagi seluruh jajaran redaksi Berita Kota, Pos Kota dan Warta Kota.